

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS V SD NEGERI 10  
KOTO KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**RAHMI HAYATI  
NIM : 90266**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN METODE EKSPERIMEN DI KELAS V SD NEGERI 10 KOTO  
KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG PADANG**

**Nama : Rahmi Hayati**  
**Nim : 90266**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Agustus 2011**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Syamsu Arlis, M.Pd**  
**NIP.195508311982032001**

**Fatmawati, S.Pd**  
**NIP.195002281975032004**

**Mengetahui :**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 195912121987101001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univeritas Negeri Padang*

**Judul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang**

**Nama : Rahmi Hayati**

**NIM/TM : 90266/2007**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Agustus 2011**

**Tim Penguji**

|                   | <b>Nama</b>                      | <b>Tanda Tangan</b> |
|-------------------|----------------------------------|---------------------|
| <b>Ketua</b>      | <b>: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd</b> | .....               |
| <b>Sekretaris</b> | <b>: Fatmawati, S.Pd</b>         | .....               |
| <b>Anggota</b>    | <b>: Dra. Hj. Silvinia, M.Ed</b> | .....               |
|                   | <b>Dra. Yetti Ariani, M.Pd</b>   | .....               |
|                   | <b>Mansurdin, S.Sn, M.Hum</b>    | .....               |

PEMERINTAH KOTA PADANG  
UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DINAS PENDIDIKAN  
KEC. BUNGUS TELUK KABUNG

Alamat : Jln. Padang – Painan KM 24 Telp. (0751) 7883610

---

**SURAT KETERANGAN**

NO : 420/45/DP.BTK/SD.10/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang, menerangkan bahwa :

Nama : Rahmi Hayati  
NIM/TM : 90266/ 2007  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)  
Universitas : Universitas Negeri Padang ( UNP)  
Jabatan : Guru Kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang

Nama yang tersebut di atas sudah melakukan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) di SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung mulai tanggal 2 mei s/d 18 Mei 2010.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 18 Mei 2011  
Kepala SD Negeri 10 Koto

Candra Evawita, S.Pd.  
NIP.19610714 198202 2 003

## ABSTRAK

**Rahmi Hayati, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan guru. Guru menjadi sumber belajar utama dengan menggunakan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen pada siswa kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk kabung Padang tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilakukan dengan menggunakan empat tahap tindakan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus sebanyak empat kali pertemuan. Langkah-langkah metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini ada lima langkah yaitu; 1) Menjelaskan tujuan dari eksperimen; 2) Menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan; 3) Menjelaskan tahap- tahap kegiatan eksperimen sesuai dengan eksperimen yang dilakukan; 4) Mengamati dan mencatat hasil percobaan sesuai LKS; dan 5) menyimpulkan hasil percobaan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang yang terdiri dari 20 orang siswa. Instrument penelitian berupa lembar observasi, tes hasil belajar dan foto dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di mana pada siklus I rata-ratanya adalah 63%, meningkat pada siklus II menjadi 79%, 2) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I rata-rata skornya adalah 66%, meningkat pada siklus II menjadi 82%. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa, rata-rata skornya pada siklus I adalah 61%, meningkat menjadi 77% pada siklus II. 3) Hasil belajar siswa, dapat dilihat pada: (a) rata-rata skor aspek kognitif pada siklus I dengan nilai 67% dan 11 orang siswa (55%) yang mencapai ketuntasan minimal, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79% dan 19 orang siswa (95%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, (b) rata-rata skor aspek afektif siswa pada siklus I dengan nilai 65%. Selanjutnya, nilai tersebut meningkat menjadi 81% pada siklus II, (c) rata-rata skor aspek psikomotor siswa pada siklus I dengan nilai 67%, meningkat pada siklus II menjadi 82%. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode eksperimen.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang Tahun Ajaran 2010/2011”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Sehubungan dengan hal ini, penulis menyampaikan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNP.
2. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Fatmawati, S.Pd, selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Khairanis, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama proses perkuliahan di PGSD UNP

5. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed. Dra.Yetti Ariani, M.Pd, dan Bapak Mansuridin, S.Sn, M.Hum, selaku penguji yang turut serta berperan dalam proses penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Majelis Guru SDN 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian
7. Suami tercinta, Gamal Hidayat, S.Pd., yang selalu dengan setia mendampingi dan memberi dukungan serta dorongan semangat demi kelancaran perkuliahan yang penulis jalankan.
8. Ananda Fatih Habibillah Raga, terima kasih atas segala keceriaan yang ananda berikan sehingga dapat mengobati jerih payah umi dalam menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
9. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dorongan dan bantuan moril sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun melalui jalan yang berliku.
10. Kepada rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD UNP, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan menjadi amal shaleh dan diridhoi oleh Allah, SWT. Amin ya rabbal'alamin. Akhirnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Juni 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR .....ii**

**DAFTAR ISI ..... iv**

**DAFTAR LAMPIRAN .....viii**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 4

C. Tujuan Penelitian ..... 5

D. Manfaat Penelitian ..... 6

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

#### A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar ..... 8

2. Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian IPA ..... 8

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPA di SD ..... 9

c. Ruang Lingkup IPA ..... 11

3. Hakekat Metode Eksperimen



|                                                                                                       |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| a. Pengertian Metode Eksperimen.....                                                                  | 11 |
| b. Tujuan Metode Eksperimen .....                                                                     | 13 |
| c. Kelebihan Metode Eksperimen. ....                                                                  | 14 |
| d. Langkah-langkah Metode Eksperimen .....                                                            | 15 |
| 4. Pembelajaran Pesawat Sederhana di Kelas V SD .....                                                 | 17 |
| 5. Proses Pembelajaran Pesawat Sederhana dengan Menggunakan<br>Langkah-langkah Metode Eksperimen..... | 21 |
| B. Kerangka Teori.....                                                                                | 22 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Lokasi Penelitian                     |    |
| 1. Tempat Penelitian .....               | 25 |
| 2. Subjek Penelitian.....                | 25 |
| 3. Waktu Penelitian .....                | 26 |
| B. Rancangan Penelitian                  |    |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 26 |
| 2 . Alur Penelitian .....                | 28 |
| 3. Prosedur Penelitian .....             | 30 |
| C. Data dan Sumber data                  |    |
| 1. Data Penelitian .....                 | 33 |
| 2. Sumber Data .....                     | 33 |
| D. Instrumen Penelitian .....            | 34 |
| E. Analisa Data .....                    | 34 |

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Hasil Penelitian Tindakan Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Siklus I
  - a. Perencanaan..... 37
  - b. Pelaksanaan..... 40
  - c. Pengamatan ..... 48
  - d. Refleksi ..... 55
2. Hasil Penelitian Tindakan Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Siklus II
  - a. Perencanaan..... 58
  - b. Pelaksanaan ..... 60
  - c. Pengamatan ..... 66
  - d. Refleksi ..... 73

### **B. Pembahasan**

1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I
  - a. Rancangan RPP IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD Siklus I .....76
  - b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD Siklus I.....79
  - c. Hasil Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Metode Eksperimen di Kelas V SD Siklus I.....81
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

|                                                                                                  |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| a. Rancangan RPP IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen<br>di Kelas V SD Siklus II .....       | 82 |
| b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode<br>Eksperimen di Kelas V SD Siklus II..... | 85 |
| c. Hasil Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Metode<br>Eksperimen di Kelas V SD Siklus II..... | 87 |

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                   |    |
|-------------------|----|
| A. Simpulan ..... | 89 |
| B. Saran .....    | 90 |

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>.92</b> |
|-----------------------------|------------|

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

|             |                                                              |       |
|-------------|--------------------------------------------------------------|-------|
| Lampiran 1  | : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 ...  | ..94  |
| Lampiran 2  | : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 ...  | ..98  |
| Lampiran 3  | : Penilaian Hasil Belajar (Soal) Siklus I.....               | 102   |
| Lampiran 4  | : Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....              | ..104 |
| Lampiran 5  | : Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....               | ..106 |
| Lampiran 6  | : Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 .....          | ..110 |
| Lampiran 7  | : Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2 .....            | ..113 |
| Lampiran 8  | : Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....   | 116   |
| Lampiran 9  | : Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....   | 120   |
| Lampiran 10 | : Analisis Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 ..... | 124   |
| Lampiran 11 | : Analisis Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2 ..... | 127   |
| Lampiran 12 | : Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I .....             | 130   |
| Lampiran 13 | : Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I .....              | 131   |
| Lampiran 14 | : Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I .....           | 135   |
| Lampiran 15 | : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 ... | 139   |
| Lampiran 16 | : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2...  | 143   |
| Lampiran 17 | : Penilaian Hasil Belajar (Soal) Siklus II.....              | 147   |
| Lampiran 18 | : Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....             | ..150 |
| Lampiran 19 | : Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....             | ..152 |
| Lampiran 20 | : Lembaran Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1 .....         | ..153 |
| Lampiran 21 | : Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2.....            | ..156 |

|             |                                                                                           |     |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 22 | : Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1.....                               | 159 |
| Lampiran 23 | : Analisis Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2.....                               | 163 |
| Lampiran 24 | : Analisis Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1.....                              | 167 |
| Lampiran 25 | : Analisis Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2.....                              | 170 |
| Lampiran 26 | : Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....                                          | 173 |
| Lampiran 27 | : Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II .....                                          | 174 |
| Lampiran 28 | : Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II .....                                       | 178 |
| Lampiran 29 | : Rekapitulasi RPP Siklus I dan Siklus II .....                                           | 182 |
| Lampiran 30 | : Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru Siklus I<br>dan Siklus II .....   | 183 |
| Lampiran 31 | : Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa Siklus<br>I dan Siklus II .....  | 184 |
| Lampiran 32 | : Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I dan Siklus II<br>.....               | 185 |
| Lampiran 33 | : Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I dan Siklus I<br>dan Siklus II .....   | 186 |
| Lampiran 34 | : Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I dan Siklus I<br>dan Siklus II..... | 187 |
| Lampiran 35 | : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari Aspek Afektif, Psikomotor,<br>dan Kognitif.....   | 188 |
| Lampiran 36 | : Dokumentasi Foto.....                                                                   | 189 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tetap menjadi prioritas pertama pemerintah Indonesia saat ini. Menurut BSNP (2006:1) “peningkatan pendidikan di arahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.” Berdasarkan pendapat tersebut berarti pendidikan harus dapat menciptakan manusia yang siap menghadapi tantangan global sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran harus selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya.

Salah satu pembelajaran pokok di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), di mana IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Karena pembelajaran IPA memiliki upaya untuk

membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu pembelajaran IPA juga menumbuhkan pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep- konsep, atau prinsip- prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari- hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Dari pengalaman peneliti sebagai guru yang mengajar di kelas IV SDN 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena peneliti belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA. Peneliti belum menggunakan metode yang tepat

dalam pembelajaran, di mana metode ceramah menjadi pilihan sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan tidak tercapai secara maksimal.

Penyajian metode pembelajaran yang kurang bervariasi inilah yang menimbulkan kejenuhan siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran. Sehingga timbul kesan dalam diri siswa bahwa pembelajaran IPA itu tidak menarik dan berakibat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPA. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, adapun nilai rata-rata hasil ujian IPA semester I 2010/2011 hanya mencapai 62. Artinya persentase ketuntasan belajar IPA adalah 62% dari ketuntasan yang ditetapkan yaitu 68%. Dari 20 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mampu mencapai standar ketuntasan belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah metode eksperimen. Sesuai dengan pendapat Syaiful (2002:95) yang mengatakan bahwa “metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.”

Pendapat ini diperjelas lagi oleh Moedjiono (1993:77) yang mengemukakan bahwa “metode eksperimen merupakan format interaksi belajar-mengajar yang melibatkan logika induksi untuk menyimpulkan pengamatan terhadap proses dan hasil percobaan yang dilakukan.”



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen membuat siswa paham dan mengerti dengan apa yang sedang dipelajarinya karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya diberikan oleh guru.

Di samping itu metode eksperimen mempunyai kelebihan. Kelebihan metode eksperimen menurut Syaiful (2000:197) adalah “metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima dari guru atau buku.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami/ melakukan sendiri, serta membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri. Berarti pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, mereka dapat memecahkan masalah kehidupan dan hal ini akan menjadikan hasil belajar siswa optimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Eksperimen di Kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang?”.

Sedangkan rumusan masalahnya secara khusus dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk kabung Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang, khususnya untuk mendeskripsikan tentang:

1. Rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk kabung Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen di kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPA dengan metode eksperimen.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, penulis, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai masukan, menambah wawasan dan pengetahuan melalui metode eksperimen pada pembelajaran IPA.

2. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari penggunaan metode eksperimen dan dapat membandingkannya dengan metode pembelajaran yang lain serta menerapkannya di sekolah, khususnya di kelas V SD.

3. Bagi siswa

Dapat menimbulkan semangat, keaktifan, motivasi, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Selain itu,

siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan khususnya materi pembelajaran IPA dengan metode eksperimen.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Indra, 2008:1) hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar”. Lain lagi menurut Oemar (dalam Indra, 2008:1) hasil belajar adalah “terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari perkembangan yang terjadi pada siswa itu sendiri, baik dari pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), ataupun keterampilan (psikomotor) yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar dapat diketahui melalui tes dan pengamatan.

##### **2. Pembelajaran IPA di SD**

###### **a. Pengertian IPA**

Nurma (2009:1) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya termasuk gejala-gejala alam yang ada”. Sedangkan menurut Fisher (dalam Darag, 2009:1) “IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya berdasarkan hasil pengamatan.

#### b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPA di SD

Tujuan utama pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam dan lingkungan fisik, dan mampu menggunakan metode ilmiah sederhana untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Depdiknas (2006:484) mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan rasa pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/Mts.

Sejalan dengan pernyataan di atas Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan

masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan objektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan, dapat meningkatkan keyakinan akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mengingat IPA merupakan pengetahuan tentang alam beserta isinya maka hendaknya dalam proses pembelajaran IPA guru harus mendorong siswa untuk melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati, menggolongkan, meramalkan dan menafsirkan.

Sedangkan fungsi pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) yaitu:

(1) membuka pengetahuan tentang berbagai jenis dan lingkungan alam dan lingkungan buatan dengan kaitannya dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari; (2) mengembangkan keterampilan proses; (3) mengembangkan sikap, nilai dan wawasan yang berguna bagi siswa untuk menghasilkan kualitas kehidupan sehari-hari; (4) mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi di antara kemajuan IPA dengan teknologi dan juga pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Jadi pembelajaran IPA selain berfungsi menambah ilmu pengetahuan tentang lingkungan, juga mengembangkan sikap dan

keterampilan sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Ruang Lingkup IPA

Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup bahan kajian IPA di SD meliputi berbagai aspek berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda- benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

Dalam penelitian ini ruang lingkup bahan kajian IPA yang penulis pilih adalah energi dan perubahannya yaitu tentang pesawat sederhana.

## 3. Hakekat Metode eksperimen

### a. Pengertian Metode Eksperimen

Roestiyah (2001:80) menyatakan bahwa “metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.”



Kemudian menurut Al-farisi (2005:2) menyatakan bahwa “metode eksperimen adalah metode yang bertitik tolak dari suatu masalah yang hendak dipecahkan dan dalam prosedur kerjanya berpegang pada prinsip metode ilmiah.”

Selanjutnya menurut *Schoenherr* (dalam Palendang, 2003:81) metode eksperimen adalah “metode yang sesuai dengan pembelajaran IPA, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.”

Berdasarkan dari ketiga pengertian metode eksperimen di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang melakukan percobaan sendiri dengan mengamati suatu objek dengan tujuan mencari kebenaran serta mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas yang optimal dan dapat menyusun sendiri konsep-konsep struktur kognitifnya yang bertitik tolak dari suatu masalah yang dipecahkan yang berpegang pada prinsip metode ilmiah selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

#### b. Tujuan Metode Eksperimen

Metode eksperimen dalam proses pembelajaran menurut Moedjiono (1993:77) bertujuan untuk:

1) Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dan berbagai fakta, informasi atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses eksperimen, 2) Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari fakta yang terdapat pada hasil eksperimen melalui eksperimen yang sama, 3) Melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan percobaan, 4) Melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi, atau data yang terkumpul melalui percobaan.

Menurut Roestiyah (2001:80) penggunaan metode eksperimen mempunyai tujuan “agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan- persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*).”

Selanjutnya Syaiful (2002:95) menjelaskan tujuan penggunaan metode eksperimen adalah “memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu”.

Berdasarkan ketiga tujuan eksperimen diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan metode eksperimen adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri persoalan yang dihadapi dengan mengadakan percobaan sendiri dengan cara berpikir

ilmiah dengan bukti kebenaran teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Dengan tercapainya tujuan eksperimen maka siswa akan memahami apa yang dipelajarinya sehingga hasil belajar akan meningkat.

#### c. Kelebihan Metode Eksperimen

Kelebihan metode eksperimen menurut Syaiful (2002:95) adalah : membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya”. Sedangkan menurut Roestiyah (2001:82) keunggulan metode eksperimen adalah sebagai berikut :

- a) Siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya, dan tidak mudah percaya pula kata orang, sebelum ia membuktikan kebenarannya, b) Mereka lebih aktif berpikir dan berbuat; di mana siswa lebih aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru, c) Siswa memperoleh ilmu pengetahuan; juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat- alat percobaan; d) Siswa membuktikan sendiri kebenaran sesuatu teori.

Selanjutnya menurut *Schoenherr* (dalam Palendang, 2003:81) kelebihan metode eksperimen adalah : “mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatif secara optimal. Siswa menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapatlah peneliti simpulkan bahwa kelebihan metode eksperimen adalah :a) Siswa dapat melatih

keterampilan proses agar memperoleh hasil yang maksimal, c) Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya, d) Menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif, e) Siswa menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran. Dengan demikian siswa akan lebih memahami konsep pembelajarannya demi mencapai hasil yang diharapkan.

#### d. Langkah- Langkah Metode Eksperimen

Menurut Moedjiono (1993:98) langkah-langkah metode eksperimen adalah sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan pemakaian metode eksperimen yang mencakup kegiatan-kegiatan berikut: Menetapkan kesesuaian metode eksperimen dengan tujuan yang akan dicapai; menetapkan kebutuhan peralatan, bahan, dan sarana lainnya; mengadakan uji eksperimen sendiri sebelum menugasi siswa untuk mengetahui kemungkinan yang terjadi; menyediakan peralatan, bahan dan sarana lain yang dibutuhkan; menyediakan lembar kerja siswa.
- b) Melaksanakan pemakaian metode eksperimen, berupa kegiatan-kegiatan berikut : Mendiskusikan secara bersama antara guru dengan siswa prosedur, alat, bahan serta hal yang perlu diamati dan dicatat selama eksperimen dilakukan; membantu, membimbing, dan mengawasi jalannya eksperimen yang dilakukan; para siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang eksperimennya.
- c) Tindak lanjut dari penggunaan metode eksperimen, berupa kegiatan berikut : Mendiskusikan hambatan dan hasil-hasil eksperimen; membersihkan dan menyimpan peralatan, bahan atau sarana lainnya; evaluasi akhir eksperimen yang dirancang dan dilakukan oleh guru.

Langkah-langkah penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA diatas diperjelas lagi oleh Amalia (2009:3.14) yaitu:

1) Jelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen itu; 2) Sebutkan alat dan bahan yang diperlukan, berapa ukuran atau takaran yang dibutuhkan; 3) Terangkan tahap- tahap kegiatannya, atau tahap- tahap prosesnya; 4) Apa- apa saja yang perlu diamati, dan dicatat, semua hal tersebut di atas tertuang dalam suatu buku petunjuk eksperimen; 5) Dalam menarik kesimpulan harus hati- hati, sehingga kesimpulannya benar dan tidak keliru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan metode eksperimen seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode tersebut, karena dengan langkah-langkah itulah metode eksperimen dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Langkah-langkah tersebut beragam untuk membimbing yang akan melakukan eksperimen yaitu guru dan siswa. Semua langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Langkah-langkah penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA, yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah metode eksperimen menurut Amalia (2009:3.14). Metode eksperimen menurut Amalia ini langkah-langkahnya efektif dan efisien pelaksanaannya untuk siswa kelas V SD yang terdiri dari 5 langkah yaitu: 1) Menjelaskan tujuan dari eksperimen; 2) Menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan; 3) Menjelaskan tahap- tahap kegiatan eksperimen sesuai dengan eksperimen yang dilakukan; 4) Mengamati dan mencatat hasil percobaan sesuai LKS; 5) menyimpulkan hasil percobaan.

#### **4. Pembelajaran Pesawat Sederhana di Kelas V SD**

Pesawat sederhana adalah suatu alat sederhana yang diciptakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan kerja. Seperti yang diungkapkan oleh Haryanto (2004:115) bahwa “alat yang memudahkan untuk pekerjaan manusia disebut pesawat sederhana”. Lain lagi menurut Heri (2008:110) yang mengemukakan bahwa “Semua jenis alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut pesawat. Kesederhanaan dalam penggunaannya menyebabkan alat-alat tersebut dikenal dengan sebutan pesawat sederhana.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pesawat sederhana adalah semua alat yang digunakan secara sederhana yang dapat memudahkan pekerjaan manusia.” Pesawat sederhana ini merupakan alat yang tidak asing lagi bagi kita, bahkan kita sudah sering menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Haryanto (2004:147), “Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis: 1. Tuas/Pengungkit, 2. Bidang miring, 3. Katrol, 4. Roda berporos

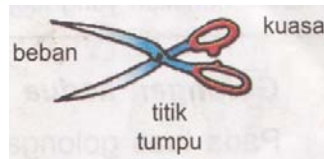
##### **1. Tuas/ Pengungkit.**

Tuas adalah alat mengangkat beban, agar beban dapat terangkat dengan gaya sekecil mungkin. Pada alat ini terdapat tiga bagian yaitu titik kuasa, titik beban, dan titik tumpu. Benda yang tertumpu pada suatu tempat disebut dengan titik tumpu. Gaya yang bekerja pada tuas disebut dengan kuasa, sedangkan berat benda

itulah yang disebut dengan beban. Menurut Haryanto (2004:147)

”Tuas/Pengungkit digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu :

- a. Tuas/ pengungkit jenis pertama, yaitu tuas yang titik tumpunya berada di antara beban dan kuasa, contohnya gunting, linggis, palu untuk mencabut paku, dan jungkat- jungkit.



- b. Tuas/ pengungkit jenis kedua, yaitu tuas yang bebannya terletak diantara kuasa dan titik tumpu, contohnya gerobak dorong, alat pemecah buah.

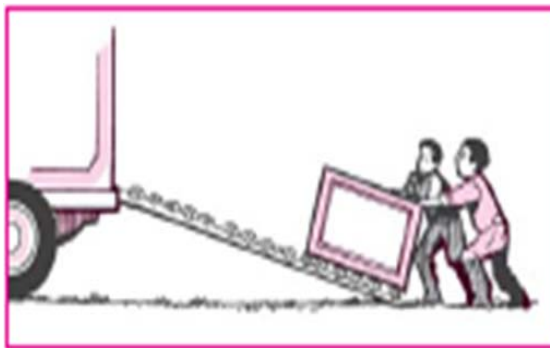


- c. Tuas/ pengungkit jenis ketiga, yaitu tuas yang kuasanya terletak diantara beban dan titik tumpu, contohnya sekop, penjepit, pinset, tangan memegang beban, dan sebagainya.



## 2. Bidang miring

Bidang miring adalah permukaan datar dengan salah satu ujungnya lebih tinggi daripada ujung yang lain. Bidang miring ini berfungsi untuk membantu memindahkan benda-benda yang terlalu berat, misalnya untuk mengangkat peti ke atas truk yang memerlukan empat orang untuk mengangkat dengan adanya bidang miring cukup satu orang saja.



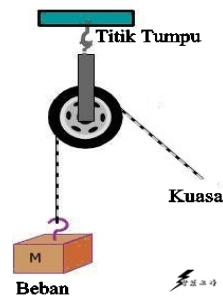
## 3. Katrol

Katrol adalah suatu roda yang berputar pada porosnya. Katrol biasanya digunakan bersama-sama dengan roda atau tali. Katrol dapat mengubah arah gaya yang digunakan untuk mengangkat

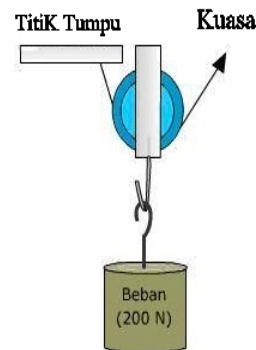


dan menarik benda. Pada prinsipnya katrol merupakan pengungkit karena mempunyai titik tumpu, kuasa dan beban. Menurut Haryanto (2004:156) “ Katrol juga dibagi menjadi tiga jenis, yaitu : 1) katrol tunggal, 2) katrol bebas, 3) katrol majemuk.”

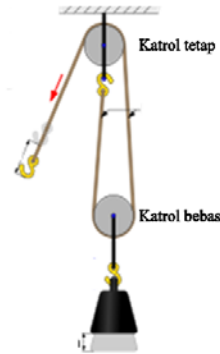
- a. Katrol tetap, yaitu katrol yang posisinya tidak berubah, contoh katrol pada sumur timba.



- b. Katrol bebas, yaitu katrol yang posisinya selalu berubah. katrol bebas dapat bergerak, tidak dapat dipasang di tempat tertentu.



- c. Katrol majemuk, yaitu katrol yang merupakan perpaduan antara katrol tetap dan katrol bebas yang dihubungkan dengan tali.



#### 4. Roda berporos

Menurut Haryanto (2004:157), “Roda berporos terdiri dari roda yang dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama. Contoh alat yang menggunakan roda berporos adalah setir mobil, roda gerobak dan kunci pintu.



#### 5. Proses Pembelajaran Pesawat Sederhana dengan Menggunakan Langkah-langkah Metode Eksperimen

Metode eksperimen dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran IPA. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi tentang pesawat sederhana berdasarkan jenisnya, kemudian menglompokkan siswa kedalam lima kelompok yang terdiri dari empat orang siswa.

Setelah siswa duduk berkelompok, guru menjelaskan tujuan melakukan eksperimen yaitu untuk membuktikan cara kerja tuas golongan I. Guru menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan eksperimen sambil memperlihatkan alat dan bahan tersebut kepada siswa. Kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengambil alat dan bahan serta LKS untuk melakukan eksperimen.

Guru menjelaskan tahap-tahap kegiatan eksperimen sesuai dengan petunjuk LKS. Selanjutnya guru meminta siswa melakukan percobaan di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Guru meminta siswa mengamati dan mencatat hasil percobaan pada lembar hasil pengamatan. Kemudian siswa menarik kesimpulan dari hasil pengamatannya tersebut.

Setelah percobaan selesai, salah seorang wakil kelompok melaporkan hasil pengamatannya ke depan, sementara kelompok lain menanggapi hasil laporan kelompok yang tampil. Pada kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru memberikan evaluasi tentang eksperimen yang telah dilakukan.

## **B. Kerangka Teori**

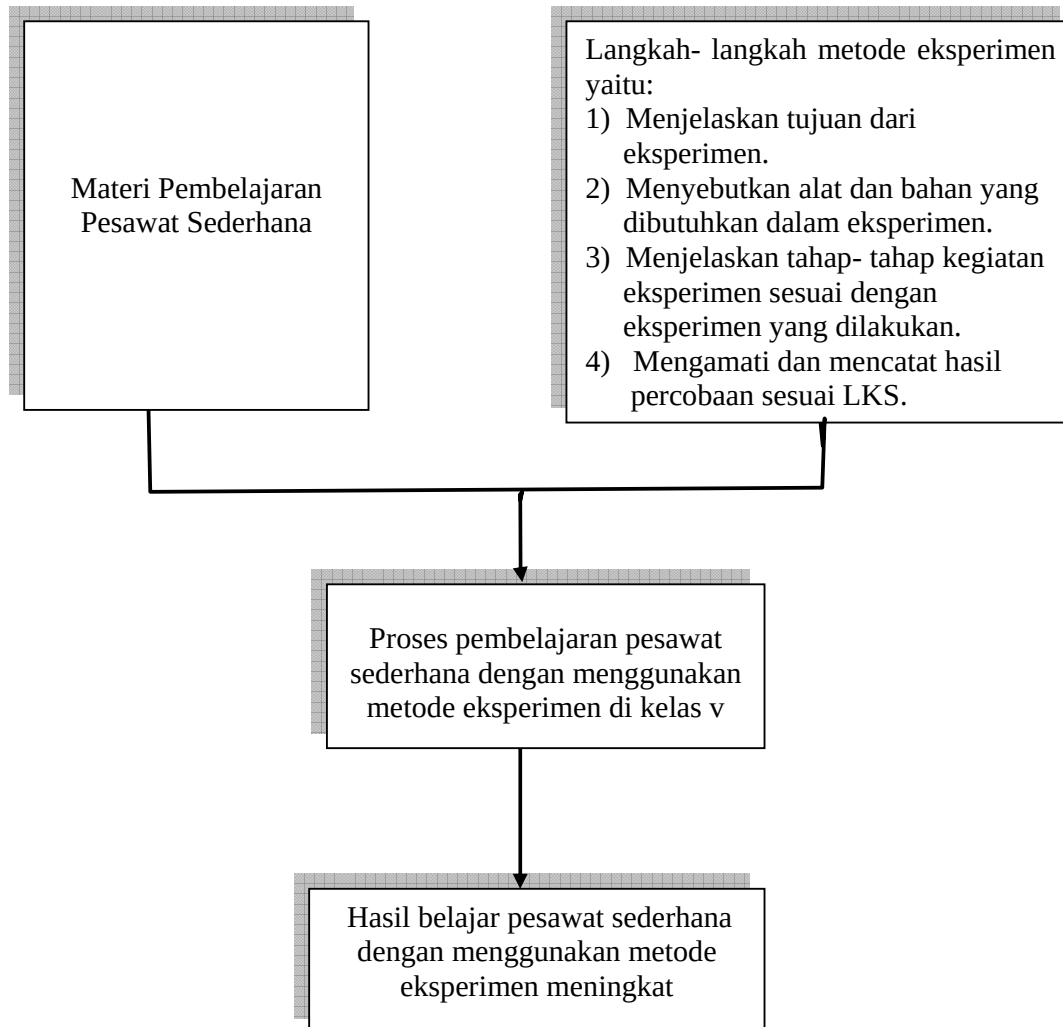
Metode adalah suatu cara untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap hasil

belajar. Semakin tepat metode yang digunakan akan semakin maksimal hasil yang diperoleh. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan percobaan-percobaan untuk mencari jawaban/membuktikan suatu teori, sehingga melalui metode eksperimen siswa dapat memahami konsep IPA sesuai materi yang dipelajarinya.

Proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini ada sesuai lima langkah yaitu: 1) Menjelaskan tujuan dari eksperimen. 2) Menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam eksperimen. 3) Menjelaskan tahap- tahap kegiatan eksperimen sesuai dengan eksperimen yang dilakukan. 4) Mengamati percobaan dan mencatat hasil percobaan sesuai LKS. 5) Menyimpulkan hasil percobaan. Kelima langkah metode eksperimen tersebut digunakan khususnya dalam proses pembelajaran pesawat sederhana. Kelima langkah metode eksperimen bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pesawat sederhana di kelas V SD Negeri10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

### Bagan Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam BAB ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang. Simpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Simpulan dan saran peneliti diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan siswa. Pada tahap inti dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah- langkah metode eksperimen, serta tahap akhir dilaksanakan penyimpulan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah- langkah penggunaan metode eksperimen yaitu pada kegiatan awal membangkitkan skemata siswa. Pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah- langkah metode eksperimen yaitu menjelaskan tujuan eksperimen, menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam eksperimen, menjelaskan tahap- tahap kegiatan eksperimen, mengamati

dan mencatat hasil percobaan eksperimen, dan menyimpulkan hasil percobaan. Pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.

3. Dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk kabung Padang sudah meningkat. Peningkatan ini dapat pada aspek kognitif, rata- rata skor siswa siklus I adalah 67%, meningkat pada siklus II menjadi 79%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 11 orang dan siklus II meningkat menjadi 19 orang. Jadi jumlah siswa yang tidak tuntas ada 1 orang. Rata- rata aspek afektif siswa pada siklus I adalah 65%, pada siklus II meningkat menjadi 81%. Pada aspek psikomotor rata-rata siswa pada siklus I adalah 67%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 10 Koto Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mampu menerapkan metode eksperimen dalam proses pembelajaran IPA, karena metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran. dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan metode eksperimen dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA.
3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama dalam menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi pembaca, agar tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi pembaca yang akan melakukan PTK.



### Daftar Rujukan

- Amalia Saprianti, dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan. Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Darag. 2008. Definisi IPA. (Online) (<http://darag.files.wordpress.com/2008/05/definisi-ipa> diakses tanggal 2 Januari 2011)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jenjang pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Heri Sulistyanto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Indra Munawar. 2008. *Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)*. (Online) (<http://indramunawar.blogspot.com> diakses tanggal 30 Desember 2010)
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Palendang. 2003. (Online) <http://.google.co.id/search=penguasaan> iptek. diakses tanggal 21-01-2011.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja: Rosdakarya.